

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil**

##### **1. Gambaran Umum Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di UDD PMI Purworejo yang beralamat di Jl. Pemuda No. 24, 54111, Purworejo, Kec, Purworejo, Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah 54151. UDD PMI Purworejo merupakan salah satu fasilitas pelayanan kesehatan yang menyediakan darah untuk keperluan transfusi bagi masyarakat kabupaten Purworejo. Kegiatan yang terdapat di UDD PMI Purworejo mulai dari rekrutmen sampai dengan distribusi darah. Pelayanan permintaan darah di Unit Donor Darah PMI Purworejo dibuka 24 jam dan 12 jam untuk pelayanan donor darah yang dimulai pukul 08.00 sampai 20.00 WIB.

Pengambilan data ini dilakukan pada bulan April tahun 2022 dengan sampel sebanyak 89 sampel, data yang diperlukan adalah hasil dari pengisian kuisisioner yang dibagikan secara langsung yang terdiri dari karakteristik dan motivasi dari masing-masing pendonor sukarela.

##### **2. Analisa Hasil Penelitian**

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap 89 sampel maka diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 4.1 Karakteristik Berdasarkan Usia**

<b>No</b>	<b>Karakteristik Usia</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Presentase (%)</b>
1.	Remaja (17-25 Tahun)	17	19,1
2.	Dewasa (26-45 Tahun)	48	53,9
3.	Lansia (46-65 Tahun)	24	27,0
Total		89	100

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari 89 sampel didapatkan hasil karakteristik pendonor sukarela berdasarkan usia terdiri dari usia remaja 17-25 tahun sebanyak 17 pendonor (19,1%), usia dewasa 26-45 tahun sebanyak

48 pendonor (53,9%), dan usia lansia 46-65 tahun sebanyak 24 pendonor (27,0%).

**Tabel 4.2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Karakteristik Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Laki-laki	63	70,8
2.	Perempuan	26	29,2
	Total	89	100

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari 89 sampel didapatkan hasil karakteristik pendonor sukarela berdasarkan jenis kelamin lebih dominan pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 63 pendonor (70,8%) dan perempuan sebanyak 26 pendonor (29,2%).

**Tabel 4.3 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan**

No	Karakteristik Pendidikan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	Dasar : SD	4	4,5
2.	Menengah : SMP	15	16,9
3.	Atas : SMA/SMK	50	56,2
4.	Tinggi : Akademik/Perguruan Tinggi	20	22,5
	Total	89	100

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa dari 89 sampel didapatkan hasil karakteristik pendonor sukarela berdasarkan jenis pendidikan yaitu tingkat dasar (SD) 4 orang (4,5%), menengah (SMP) 15 orang (16,9%), atas (SMA/SMK) 50 orang (56,2%), dan tinggi (Akademik/ perguruan tinggi) 20 orang (22,5%).

**Tabel 4.4 Karakteristik Pendonor Sukarela Berdasarkan Pekerjaan**

No	Karakteristik Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
1.	PNS	6	6,7
2.	Pegawai Swasta	16	18,0
3.	TNI/POLRI	6	6,7

No	Karakteristik Pekerjaan	Frekuensi (n)	Presentase (%)
4.	Wiraswasta	30	33,7
5.	Mahasiswa	6	6,7
6.	Buruh	12	13,5
7.	Petani	13	14,6
	Total	89	100

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa dari 89 sampel didapatkan hasil karakteristik pendonor sukarela berdasarkan jenis pekerjaan yaitu PNS 6 orang (6,7%), pegawai swasta 16 orang (18,0%), TNI/POLRI 6 orang (6,7%), wiraswasta 30 orang (33,7%), mahasiswa 6 orang (6,7%), buruh 12 orang (13,5%), petani 13 orang (14,6%).

**Tabel 4.5 Gambaran Motivasi Donasi Darah pada Pendonor Darah Sukarela**

Motivasi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Untuk memeriksa kesehatan secara teratur	75	84,3%
Ingin menolong orang lain	88	98,9%
Ingin menanamkan jiwa sosial	82	92,1%
Ingin menjaga kesehatan	86	96,6%
Ingin mendapatkan pahala	49	55,1%
Ingin menyelamatkan jiwa seseorang	87	97,8%
Ingin menurunkan berat badan	32	36,0%
Karena keinginan yang tiba-tiba	34	38,2%
Karena diajak teman/keluarga	32	36,0%
Ingin menurunkan resiko penyakit stroke	37	41,6%

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa dari 89 sampel didapatkan hasil motivasi dari masing-masing pendonor yaitu motivasi untuk memeriksa kesehatan secara teratur 75 orang (84,3%), ingin menolong orang lain 88 orang (98,9%), ingin menanamkan jiwa social 82 orang (92,1%), ingin menjaga kesehatan 86 orang (96,6%), ingin mendapatkan pahala 49 orang (55,1%), ingin menyelamatkan jiwa seseorang 87 orang (97,8%),

ingin menurunkan berat badan 32 orang (36,0%), karena keinginan yang tiba-tiba muncul 34 orang (38,2%), karena diajak teman/keluarga 32 orang (36,0%), ingin menurunkan resiko penyakit stroke 37 orang (41,6%).

Motivasi lain donasi darah dari pendonor sukarela yaitu karena ingin diucapkan selamat ulang tahun, karena kursi donor yang nyaman, karena mendapatkan asupan konsumsi gratis, dan karena setetes darah sangat bermanfaat bagi orang lain.

## **B. Pembahasan**

### **1. Karakteristik Berdasarkan Usia**

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik usia pendonor sukarela didapatkan bahwa pada usia remaja 17-25 tahun sebanyak 17 pendonor (19,1%), usia dewasa 26-45 tahun sebanyak 48 pendonor (53,9%), dan usia lansia 46-65 tahun sebanyak 24 pendonor (27,0%) yang artinya bahwa di UDD PMI Purworejo jumlah pendonor lebih banyak pada usia dewasa 26-45 tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Khristiani (2021) bahwa mayoritas usia yang paling dominan dalam melakukan donor darah yaitu pada usia 36-45 tahun sebanyak 34 orang (34%), kelompok usia dewasa lebih cenderung tanggap dan paham mengenai permasalahan disekitar dan lebih paham dalam mencari solusi untuk penyelesaian suatu masalah, peningkatan umur juga berhubungan dengan peningkatan motivasi seseorang untuk mendonorkan darah. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jene (2021) bahwa dilihat dari segi usia paling banyak pada usia dewasa yaitu sebanyak 25 pendonor (35,7%) kemudian diikuti oleh pendonor pada usia remaja yaitu sebanyak 24 orang (34,3%) pendonor darah sukarela lebih banyak ditemukan pada usia dewasa karena diusia tersebut lebih sedikit penolakan donor darah. Pendonor darah pada usia tersebut memiliki pertahanan tubuh yang lebih baik dibandingkan dengan pendonor yang berusia lanjut.

## 2. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik jenis kelamin didapatkan bahwa lebih dominan pendonor darah laki-laki sebanyak 63 pendonor (70,8%) dan perempuan sebanyak 26 pendonor (29,2%). Penelitian sebelumnya yang hasilnya sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Sinde (2014) diketahui dari 70 sampel penelitian, jenis kelamin responden terbanyak adalah laki-laki yaitu sebanyak 59 orang (84,82%) dan perempuan sebanyak 11 orang (15,71%). Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Khristiani (2021) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden yaitu laki-laki sebanyak 35 responden (70%) dan perempuan 15 responden (15%).

Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor bagi perempuan dengan rentan umur tertentu dalam donor darah biasanya terjadi penangguhan karena menstruasi dan kehamilan. Beberapa kendala yang dijumpai oleh sebagian besar calon pendonor wanita di UDD PMI Purworejo yang akan mendonorkan darah salah satunya yaitu akibat kadar hemoglobin (Hb) yang rendah oleh karena itu tidak memenuhi persyaratan untuk menjadi donor darah. Penelitian yang dilakukan oleh Salam (2017) menyatakan bahwa salah satu penyebab partisipasi pendonor wanita lebih rendah karena wanita cenderung lebih banyak membutuhkan darah daripada pria hal ini didasari dengan kenyataan bahwa kondisi seperti melahirkan, selain itu adanya siklus menstruasi pada wanita menghambat seorang wanita untuk mendonorkan darah.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pribadi (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan donor darah salah satunya yaitu jenis kelamin pada penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa pendonor darah perempuan hanya sepertiga dari total jumlah pendonor darah laki-laki karena perempuan umumnya memiliki stigma yang kurang baik terkait dengan jarum suntik ataupun darah disamping beberapa kondisi badan wanita yang menghalangi mereka untuk melakukan donor darah.

### 3. Karakteristik Berdasarkan Jenis Pendidikan

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan didapatkan bahwa tingkat dasar (SD) 4 orang (4,5%), menengah (SMP) 15 orang (16,9%), atas (SMA/SMK) 50 orang (56,2%), dan tinggi (Akademik/perguruan tinggi) 20 orang (22,5%), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang terbanyak yaitu pada tingkat atas sebanyak (SMA/SMK) sebanyak 50 orang (56,2%) dan paling rendah pada tingkat dasar (SD) sebanyak 4 orang (4,5%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Khristiani (2021) yang menunjukkan bahwa proporsi pendonor darah dengan tingkat pendidikan SMA lebih tinggi yaitu 52% dibandingkan dengan kelompok sarjana yaitu 35%. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfouzan (2014) menyatakan bahwa karakteristik pendonor berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan hasil yang lebih dominan pada tingkat SMA yaitu 39,5%

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Novianingsih (2021) bahwa hasil terbanyak pada tingkat tinggi (akademik/ perguruan tinggi) sebanyak 73 orang (73%). Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinde (2014) yang menunjukkan bahwa berdasarkan pendidikan terakhir responden terbanyak adalah sarjana yaitu sebanyak 25 orang (35,73%) dan jumlah yang paling sedikit yaitu SMP/Sederajat sebanyak 1 orang (1,47%), kegiatan donor darah dapat dipengaruhi oleh perilaku dari setiap individu salah satunya yaitu tingkat pendidikan sehingga dapat memberikan motivasi yang baik bagi setiap individu karena tingkat pendidikan berhubungan dengan kesadaran seseorang untuk mendapatkan suatu informasi yang berkaitan dengan donor darah. Pengetahuan seorang individu pada tingkat SMA telah sampai pada tingkat pemahaman tentang faktor manfaat donor darah hal ini juga dapat meningkatkan motivasi dari berbagai kalangan masyarakat untuk lebih rutin untuk mendonorkan darah agar persediaan darah tetap terpenuhi (Vincent *et al.*, 2019). Tingkat pendidikan berhubungan dengan kesadaran seseorang untuk mencari informasi mengenai donor darah. Semakin tinggi

pendidikan seseorang semakin mudah mendapatkan informasi dan akhirnya mempengaruhi perilaku seseorang Jene (2021).

#### 4. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Hasil penelitian berdasarkan pekerjaan didapatkan yaitu PNS 6 orang (6,7%), pegawai swasta 16 orang (18,0%), TNI/POLRI 6 orang (6,7%), wiraswasta 30 orang (33,7%), mahasiswa 6 orang (6,7%), buruh 12 orang (13,5%), petani 13 orang (14,6%), yang berarti hasil terbanyak yaitu sebagai wiraswasta 30 orang (33,7%) dan hasil paling rendah yaitu sebagai PNS 6 orang (6,7%), TNI/POLRI 6 orang (6,7%) dan mahasiswa 6 orang (6,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sinde (2014) bahwa pekerjaan responden terbanyak yaitu sebagai wiraswasta yaitu sebanyak 30 orang (42,85%) dan jumlah pekerjaan paling rendah yaitu sebagai petani/buruh yaitu 1 orang (1,42%). Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jene (2021) bahwa dari segi pekerjaan paling banyak responden yang memiliki pekerjaan sebagai swasta yaitu sebanyak 55 orang (78,6%), kemudian diikuti sebagai PNS yaitu sebanyak 9 orang (12,9%) dan terakhir adalah responden yang merupakan mahasiswa yaitu sebanyak 6 orang (8,6%). Pendonor yang memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta memiliki lingkungan social yang banyak mempunyai informasi tentang hal-hal yang penting sehingga para pekerja juga dapat dengan mudah mendapatkan informasi apapun dan mempunyai wawasan yang luas (Jene,2021).

Pekerjaan adalah salah satu kegiatan atau aktivitas rutin yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan suatu pendapatan, seseorang dengan lingkungan sosial yang mendukung dengan menggunakan beberapa fasilitas berupa media cetak dan elektronik hal ini dapat mendorong seseorang untuk lebih mudah menerima informasi terutama mengenai informasi tentang donor darah dari berbagai media (Sinde, 2014).

## **5. Gambaran Motivasi Donasi Darah Pada Pendonor Darah Sukarela**

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa motivasi untuk memeriksa kesehatan secara teratur 75 orang (84,3%), ingin menolong orang lain 88 orang (98,9%), ingin menanamkan jiwa social 82 orang (92,1%), ingin menjaga kesehatan 86 orang (96,6%), ingin mendapatkan pahala 49 orang (55,1%), ingin menyelamatkan jiwa seseorang 87 orang (97,8%), ingin menurunkan berat badan 32 orang (36,0%), karena keinginan yang tiba-tiba muncul 34 orang (38,2%), karena diajak teman/keluarga 32 orang (36,0%), ingin menurunkan resiko penyakit stroke 37 orang (41,6%).

Motivasi lain donasi darah dari pendonor sukarela yaitu karena ingin diucapkan selamat ulang tahun, karena kursi donor yang nyaman, karena mendapatkan asupan konsumsi gratis, dan karena setetes darah sangat bermanfaat bagi orang lain.

Motivasi merupakan suatu dorongan yang berasal dari dalam diri setiap individu yang menggambarkan tindakan atau perilaku yang dilakukan oleh setiap individu yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup (Sinde, 2014). Motivasi dari setiap individu atau masyarakat dapat ditingkatkan dengan memberikan sosialisasi atau pemberian informasi mengenai manfaat donor darah sehingga dari pemberian informasi tersebut masyarakat dapat mendonorkan darah dan kebutuhan stok di UDD PMI Purworejo dapat terpenuhi.

## **6. Motivasi Yang Paling Dominan Pada Pendonor Sukarela**

Motivasi donasi darah pada penelitian ini yang paling dominan yaitu karena ingin membantu orang lain 88 orang (98,9%). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sinde (2014) yang menunjukkan bahwa 88,57% motivasi seseorang melakukan donor darah dengan alasan untuk menolong sesama. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Novianingsih (2021), bahwa motivasi terbanyak melakukan donor darah adalah karena ingin membantu orang lain 99%.



### **C. Keterbatasan**

Berikut adalah keterbatasan yang dialami oleh peneliti dalam proses penelitian, antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan pada bulan puasa dan jumlah pendonor dalam sehari sangat terbatas sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam mencapai jumlah sampel yang telah ditentukan.
2. Responden penelitian hanya berlaku di UDD PMI Purworejo, sehingga hasil penelitian belum menggambarkan secara keseluruhan.
3. Peneliti ini hanya mengambil sampel sebanyak 89 pendonor sukarela.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA  
PERPUSTAKAAN